

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al Rasyid, (2012: 1) menyatakan pendidikan adalah suatu konsep atau cara mendidik, sedangkan melaksanakan konsep tersebut disebut mendidik. Hampir semua orang melakukan pekerjaan mendidik. Pekerjaan mendidik ini sudah lama dilakukan oleh orang, yakni sejak manusia itu ada.

Pendidikan dalam artian umum dapat dipahami dalam pengertian yang maha luas, sempit, maupun dalam pengertian luas terbatas. Dalam pengertian maha luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar sehingga pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sejak manusia itu lahir sampai mati.

Pendidikan dalam artian sempit adalah sekolah, yakni lembaga pendidikan sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia. Dalam pengertian sempit ini pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, melainkan dalam jangka waktu terbatas. Keterbatasan ini juga tidak hanya menyangkut keterbatasan waktu, tetapi juga tempat, bentuk kegiatan, dan tujuan. Sebagai contoh pendidikan SD berlangsung selama 6 tahun, SMP selama tiga tahun, SMA/SMK selama tiga tahun, dan seterusnya. Jika manusia menempuh pendidikan tersebut sudah berakhir, maka dikatakan pendidikan sudah diselesaikan.

Pendidikan dalam artian luas terbatas merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan. Pendidikan ini dapat dilakukan di sekolah, maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendidikan dalam pengertian ini bukan hanya sekedar pendidikan formal, melainkan juga pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. (Al Rasyid, 2012: 3).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu hal paling penting dalam dunia pendidikan adalah proses pendidikan. Dalam proses pendidikan formal seperti sekolah proses pembelajaran selalu menjadi perhatian pemerintah. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Allah SWT dan Rosulnya, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat kita capai dengan upaya menyelenggarakan pendidikan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan, adapun yang dimaksud dengan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan

lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru.

Guru memiliki peran penting bagi keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Melihat pentingnya peran seorang guru dalam mengajar, hendaklah seorang guru itu dapat mengarahkan segala kemampuan dan keterampilan dalam mengajar secara profesional dan efektif. Salah satunya adalah guru mampu untuk memilih model atau media pembelajaran yang bervariasi dan efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Cara mengajar guru sangat berperan penting dalam menentukan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang selama ini lebih berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran semacam ini mengakibatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas masih rendah, salah satunya yang peneliti temukan yaitu pada mata pelajaran IPA di SDN Gili Timur 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Mata pelajaran IPA sebenarnya sangat menyenangkan untuk dipelajari dan pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa Sekolah Dasar. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Tetapi kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam mata pelajaran IPA masih memprihatinkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gili Timur 2 pada tanggal 27 April 2017 khususnya pada kelas III dapat dilihat guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, membacakan materi dari buku pegangan, sedangkan siswa hanya duduk

rapi mendengarkan, dan menyimak dari buku pegangan sekaligus guru menulis di papan tulis, dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa lalu mengerjakan LKS, guru juga pernah memberikan pembelajaran dengan menggunakan diskusi, namun itu sangat jarang dilakukan, sehingga rasa bersosialisasi siswa terhadap temannya satu sama lain masih kurang. Apabila ditanya siswa menjawab dengan malu-malu tetapi tidak ada yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan pembelajaran ini hanya menekankan pada ketercapaian target kurikulum yang harus menyelesaikan materi sebelum ulangan umum, sehingga pembelajaran terkesan kaku. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif.

Hal ini menyebabkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas III masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA yang dipengaruhi oleh banyaknya guru yang belum mampu mengikuti pola-pola pembelajaran modern dan cenderung masih menggunakan metode-metode konvensional. Hal itu kurang bermakna bagi siswa sehingga hasil masih belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut hendaknya dijadikan sebagai landasan perbaikan pembelajaran, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif karena model pembelajaran ini memicu suasana yang asyik dan menyenangkan.

Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan akan membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Mujtahidin (2013: 186) menyatakan hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah, dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman.

Ada banyak model pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC). Model *Inside Outside Circle* ini cocok digunakan pada kelas III mata pelajaran IPA karena pada model ini mengajak semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berbagi informasi dengan teman-temannya dalam waktu yang bersamaan tanpa mengganggu siswa yang lain, selain itu materi yang digunakan adalah “sumber daya alam” materi ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran ini karena memiliki pemahaman yang luas, sehingga siswa dapat berpendapat dan bertukar pikiran sesuai apa yang diketahui.

Model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu model pembelajaran dalam *Cooperatif Learning*. Menurut Shoihimin, (2016: 87), *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, sedangkan anggota kelompok dalam menghadap ke luar. Antara anggota kelompok lingkaran dalam dan luar saling

berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini untuk melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.

Selain itu ada penelitian lain yang mendasari penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suliha (2016), hasil penelitiannya diperoleh dengan rata-rata hasil nilai *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen 80,2 dan kelas kontrol 72,1 sehingga adanya pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) dengan menggunakan media kartu kuartet terhadap hasil belajar yaitu didasarkan oleh data hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikan atau uji hipotesis, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,552. Dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha/2, n-2)} = 2,052$. Dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) menggunakan media kartu kuartet memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN Tunjung 01 Burneh. Berdasarkan hasil angket secara keseluruhan maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 11,1. Maka persentase angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) menggunakan media kartu kuartet adalah 93%, sehingga dapat dikatakan respon siswa sangat baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA dan Motivasi Siswa Kelas III SDN Gili Timur 2”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Adakah perbedaan hasil belajar (kognitif) IPA siswa kelas III antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) di SDN Gili Timur 2?
- 2) Bagaimanakah motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Gili Timur 2 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (kognitif) IPA siswa kelas III antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) di SDN Gili Timur 2

- 2) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Gili Timur 2 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif* teknik *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan multimedia khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau yang bersangkutan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi calon guru SD

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi calon guru SD sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan kelak ketika mengajar di Sekolah Dasar

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model kooperatif teknik *Inside Outside Circle* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi Siswa

- Siswa dapat berfikir kritis dalam menemukan ide dan mengungkapkan pendapat
- Siswa mempunyai semangat yang tinggi dan antusias dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA
- Siswa dapat memperluas pengetahuan dan kreativitasnya

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka memperbaiki pembelajaran dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas sekolah

e. Bagi Pengawas Sekolah

Dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

f. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* teknik *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan multimedia serta sebagai referensi yang melakukan penelitian sejenis.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Sugiyono (2015: 96). Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

- a Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar (kognitif) IPA siswa kelas III antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) di SDN Gili Timur 2
- b Ha : Ada perbedaan hasil belajar (kognitif) IPA siswa kelas III antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) di SDN Gili Timur 2